



# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI DEPOK DI DESA KRETEK PARANGTRITIS**

**Ahmad Nawawi**  
**Alumni Magister Kajian Pariwisata**  
**Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada**

## *Abstract*

*The main focus of this research is to assess the level of participation and community involvement in the management of Depok beach in the village of Kretek Parangtritis, Bantul. Data analysis was performed with the understanding and assemble the data that has been collected systematically. The goal is to prove the public response to the tourism and the level of community participation in protecting the coastal environment Depok see the reasons already given.*

*The results of the analysis and interpretation of data mentioned that the management of coastal tourism Depok administratively still united by a lokal government district of Bantul with other tourist areas in the village Parangtritis. Community participation in tourism management Depok Beach Travel proved by establishing cooperative Mina Bahari 45 Depok Beach. Recommendations of this study is to increase community participation in coastal resorts Depok through the arrangement and layout arrangements trade stalls and attractions managers*

## *Keywords:*

*Community participation, Depok Beach parangtritis*

## **Intisari**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menilai tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis, Kabupaten Bantul. Analisis data dilakukan dengan memahami dan merangkai data-data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Tujuannya adalah untuk membuktikan respon masyarakat terhadap pariwisata dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pantai Depok dengan melihat alasan-alasan yang sudah diberikan.

Hasil analisa dan interprestasi data menyebutkan bahwa pengelolaan wisata pantai Depok secara administratif masih disatukan oleh Pemda Kabupaten Bantul dengan kawasan wisata lain yang ada di desa Parangtritis. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Depok dibuktikan dengan mendirikan Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Pantai Depok. Rekomendasi penelitian adalah peningkatan partisipasi masyarakat melalui: penataan dan pengaturan tempat berdagang, letak warung makan dan pengelola atraksi wisata.

## *Kata Kunci:*

*Partisipasi Masyarakat, Pantai Depok Parangtritis*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pantai sebagai tempat wisata bagi masyarakat mengharuskan pengelolaan lingkungan secara baik, karena pariwisata menuntut kebersihan lingkungan yang sangat tinggi. Kebersihan lingkungan tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola pariwisata, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu diperlukan partisipasi pengelolaan kawasan sehingga tercipta yang wisata pantai yang melibatkan masyarakat sekitar sehingga wisata pantai dapat berjalan dengan baik sekaligus kelestariannya terjaga.

Kawasan pantai yang dibangun menjadi tempat wisata akan mengalami perubahan lingkungan baik secara nyata maupun tidak, terlebih apabila pembangunan kawasan pantai diikuti dengan beberapa aktivitas lain, seperti tempat pemukiman, pelelangan ikan, kuliner masakan laut, dan sekaligus menjadikan tempat rekreasi bagi wisatawan. Salah satu tempat wisata pantai yang memadukan aktivitas-aktivitas tersebut adalah wisata pantai Depok, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta.

Pantai Depok termasuk pantai yang berada di kawasan wisata pantai Parangtritis, secara khusus kawasan pantai Depok awalnya merupakan sebuah perkampungan masyarakat nelayan. Letaknya kurang lebih 40 kilometer arah selatan dari Kota Yogyakarta, atau tepat di sebelah timur muara sungai Opak. Pantai Depok ramai dikunjungi pada hari libur oleh wisatawan lokal DIY dan luar daerah Yogyakarta, hal ini terlihat dari nomor kendaraan yang parkir di kawasan wisata pantai Depok.

Atraksi wisata yang dapat dinikmati di kawasan pantai Depok, selain keindahan pantai adalah wisata kuliner (makanan laut) yang ikannya dipilih dan dibeli sendiri oleh pengunjung lalu dimasakkan oleh warung yang berada di sekitar pantai. Selain itu terdapat juga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berada di tengah-tengah lokasi kawasan wisata, kolam renang, permainan ATV, motor jeep, permainan layang-

layang, juga terdapat jejeran perahu nelayan yang berjajar di pinggir pantai.

Fasilitas yang ada di wisata pantai Depok berupa tempat informasi, tempat parkir yang luas, mesjid dilengkapi dengan toilet, papan peringatan dan informasi, serta Tim SAR.

Keberagaman fungsi pantai Depok memberikan konsekuensi pada pengelolaannya, yang tidak bisa dibebankan hanya kepada pemerintah setempat atau pengelola kawasan saja, tetapi juga pihak yang paling dekat dengan lingkungan pantai Depok yaitu masyarakat pantai Depok, karena mereka bersentuhan setiap saat dengan dinamika yang ada di kawasan tersebut. Oleh karena itu partisipasi masyarakat merupakan kunci utama pengelolaan pantai yang akan berimbas pada jumlah kedatangan wisatawan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pengkajian yang lebih mendalam terhadap pola pengelolaan wisata Pantai Depok yang melibatkan masyarakat untuk tetap bisa menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan, namun disisi lain tetap mampu mendatangkan wisatawan merupakan hal yang ingin diketahui lebih lanjut.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pola pengelolaan wisata pantai Depok dan Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai Depok.

## TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri tiap-tiap individu di dalamnya terdapat proses penekanan terhadap stimulus yang diterima atau dirasakan oleh alat indera individu dan proses ini selalu berlangsung setiap saat, karena dalam partisipasi itu merupakan aktivitas yang terintergrasi, maka seluruh yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2003).

Dalam pemanfaatan areal alam, ekowisata mempergunakan pendekatan pelestarian dan

pemanfaatan. Kedua pendekatan ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pelestarian dibandingkan pemanfaatan.

Pendekatan lain adalah pendekatan pada keberpihakan masyarakat setempat agar mampu mempertahankan budaya lokal dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan (Fandeli, 2000).

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat air seperti pasang surut, angin laut dan perambatan air asin. Ke arah laut wilayah pesisir mencakupi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat (Supriharyono, 2000).

Menurut Hermantoro (2009) tidak ada kelompok lain yang mampu menjaga wisata bahari selain masyarakat (komunitas) lokal karena mereka paling tahu persoalan dan paling menerima dampaknya, baik positif maupun negatif.

Mereka mengharapkan adanya peningkatan pendapatan di samping terjaminnya kelestarian alamnya. Dengan kata lain, mereka berharap pengembangan pariwisata akan menambah kemakmuran itu akan lestari terus secara berkesinambungan (Mardi, 2003).

Menurut undang-undang kepariwisataan No. 10 tahun 2009 pasal 1, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, sedangkan pariwisata adalah pergerakan manusia yang bersifat sementara ke tujuan-tujuan wisata di luar tempat kerja dan tempat tinggal sehari-hari dimana aktivitasnya dilaksanakan selama tinggal di tempat tujuan wisata dan untuk itu disediakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Methiesson dan Waill, 1982).

Pariwisata dapat dimanfaatkan untuk mendorong perubahan hidup dan menghidupkan melalui peluang kerja yang tersedia, meningkatkan pendapatan, dan membaiknya kualitas hidup masyarakat (Baiquni, 2010).

Pembangunan pariwisata melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan atas sampai lapisan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa. Semua diharapkan turut membantu dan menunjang usaha pembangunan pariwisata. Masyarakat terdorong untuk berpartisipasi apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus membantu. Mereka akan tertarik untuk ikut menunjang pembangunan pariwisata apabila mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapatkan manfaat yang positif (Suwanto, 1997).

Lewaherilla (2002) berpendapat bahwa wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. Wisata bahari adalah bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai sebagai daya tarik utama. Bentuk wisata bahari dapat bermacam-macam sesuai karakteristik pantai dan lingkungan sosial budaya yang ada di lingkungan pantai. Kawasan wisata yang baik dan berhasil jika secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu: a). Mempertahankan kelestarian lingkungan; b). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut; c). Menjamin kepuasan pengunjung; d). Meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan pengembangannya.

Selain keempat aspek di atas, supaya bermakna setiap kawasan perlu perencanaan secara khusus karena kemampuan daya dukung setiap kawasan berbeda-beda. Secara umum, ragam daya dukung wisata bahari meliputi daya dukung ekologis, fisik, sosial dan rekreasi Aronsson (2000) menyampaikan beberapa pokok pikiran tentang interpretasi pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu: 1). Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus mampu mengatasi permasalahan sampah lingkungan serta memiliki perspektif ekologis; 2). Pembangunan pariwisata berkelanjutan memajukan pada pembangunan berskala kecil dan yang berbasis masyarakat lokal; 3). Pembangunan pariwisata berkelanjutan menempatkan daerah tujuan wisata sebagai penerima manfaat dari pariwisata dan untuk

mencapainya tidak harus dengan mengeksploitasi daerah setempat. 4). Pembangunan pariwisata berkelanjutan menekankan pada keberlanjutan budaya dalam hal ini berkaitan dengan upaya-upaya membangun dan mempertahankan bangunan tradisional dan peninggalan budaya di daerah tujuan wisata.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2011, dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat (Kusmayadi, 2000).

Metode ini digunakan untuk mendapat data informasi yang mendalam namun menggambarkan kondisi riil yang ada secara menyeluruh dan apa adanya atas fokus masalah yang telah ditetapkan yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di kawasan wisata pantai Depok Parangtritis Kabupaten Bantul.

Analisis data dalam penelitian deskriptif ini adalah menggunakan cara induktif, yang berarti merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan dengan memahami dan merangkai data-data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Tujuannya adalah untuk membuktikan respon masyarakat setempat terhadap pariwisata dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan kawasan wisata pantai Depok dengan melihat alasan-alasan yang sudah diberikan. Data sekunder yang dimiliki dan didukung oleh data primer atau hasil wawancara, kemudian dilakukan identifikasi dan pengelompokan dari setiap responden, sehingga diperoleh jawaban dan kesimpulan.

Analisis data secara induktif digunakan dengan beberapa alasan: *pertama*, karena analisis penalaran induktif lebih dapat membuat suatu hubungan peneliti antara responden menjadi terus terang; *kedua*, lebih dapat menguraikan permasalahan secara penuh dan membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada

suatu permasalahan; *ketiga*, karena proses penalaran induktif lebih dapat menemukan kenyataan yang lazim yang terdapat dalam data penelitian.

## GAMBARAN UMUM PANTAI DEPOK

Pantai Depok terletak di wilayah Desa Parangtritis, kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul yang terletak di bagian selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Parangtritis sendiri terdiri dari 11 pendukuhan dan 55 RT. Luas Desa Parangtritis sekitar 9,67 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah: sebelah utara kecamatan Bambanglipuro, sebelah selatan Samudera Indonesia, sebelah barat kecamatan Sanden, sebelah timur kecamatan Pundong.

Topografi Desa Parangtritis merupakan daratan rendah pantai dengan ketinggian 25 meter dengan curah hujan rata-rata mencapai 110 cm/tahun dan suhu udara rata-rata 30°C. Luas wilayah desa parangtritis adalah 967.201 Ha. Jarak dari kota Yogyakarta adalah 40 km.

Pengelolaan pemungutan retribusi masuk ke tempat wisata Pantai Depok, masih satu pengelolaan dengan pemungutan retribusi masuk objek wisata Parangtritis, sehingga tidak dapat di pastikan berapa jumlah kunjungan yang datang khusus ke Pantai Depok, hal ini karena Parangtritis terdiri dari beberapa objek wisata yang terdapat dalam satu desa.

Sebelum tahun 1999 kawasan wisata Pantai Depok masih berupa tempat pendaratan perahu nelayan. Akses menuju ke Pantai Depok juga terbilang sulit karena masih berupa jalan tanah dan tidak ada infrastruktur penunjang untuk kegiatan wisata. Setelah tahun 2000 infrastruktur penunjang wisata Pantai Depok dibangun oleh pemerintah Kabupaten Bantul, seperti sarana jalan menuju Pantai Depok yang dibangun pada tahun 2000.

Atraksi permainan ada dua jenis yaitu permainan motor ATV dan kolam renang. Permainan motor ATV dikelola sendiri oleh masyarakat, terdapat 50 unit yang dimiliki oleh 23 orang. Pengoperasiannya dilakukan secara bergiliran menurut nomor antrian yang bertujuan supaya

pembagian hasil dapat merata. Motor ATV disewa oleh pengunjung Rp20.000 tiap 15 menit, sedangkan kolam renang terdapat 3 unit, ketiganya dimiliki oleh masyarakat sekitar. Kolam renang tidak begitu diminati oleh pengunjung karena kapasitas kolam renang terlalu kecil.

Pengelolaan kebersihan di kawasan melibatkan pemerintah daerah Kabupaten Bantul yang menempatkan tiga orang tenaga kebersihan, dengan tugas membersihkan sampah di sepanjang Pantai Depok. Kebanyakan sampah yang dibersihkan adalah sampah yang datang dari laut dan sampah dari pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Kebersihan kawasan wisata Pantai Depok lainnya di kelola oleh masyarakat.

Pengelolaan keamanan dilakukan oleh pemerintah dengan menempatkan Tim SAR dan Polisi Air di Pantai Depok. Jumlah Tim SAR sebanyak 3 orang. Anggota Tim SAR juga melatih 7 orang masyarakat lokal sebagai Tim SAR cadangan untuk membantu apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Promosi wisata Pantai Depok dilakukan melalui berbagai media cetak maupun elektronik, seperti: dimasukkan dalam Peta Wisata Kabupaten Bantul maupun Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan media lainnya, sedangkan untuk media elektronik, pantai Depok juga dimasukkan sebagai daerah tujuan wisata favorit di Yogyakarta.

Pantai Depok mempunyai ciri khas sebagai pusat makan laut yang berada di pinggir pantai. Objek wisata Pantai Depok mempunyai ciri khas yaitu wisata kuliner, oleh sebab itu, hal yang sangat dibutuhkan adalah peningkatan kualitas pengelola hasil makanan dari laut. Untuk meningkatkan kualitas masakan laut pemilik warung makan di Pantai Depok bekerja sama dengan beberapa organisasi kuliner di Yogyakarta, di antaranya adalah mendapat pelatihan dari juru masak (koki) hotel di DIY. Pelatihan juga dilakukan oleh salah satu sekolah pariwisata di Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan kualitas masakan di Pantai Depok.

## **BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WISATA PANTAI DEPOK**

Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Pantai Depok merupakan wadah organisasi masyarakat yang ada di Dusun Depok. Koperasi ini didirikan oleh masyarakat untuk memwadahi pengelolaan kawasan wisata Pantai Depok. Jadi seluruh aktivitas yang ada di kawasan wisata Pantai Depok berada di bawah kendali Koperasi Wisata Mina Bahari 45, baik itu berbentuk kegiatan wisata maupun berbentuk kegiatan ekonomi dan sosial.

Salah satu atraksi wisata di Pantai Depok adalah kehidupan masyarakat nelayan. Jumlah pemilik perahu nelayan yang tercatat pada Koperasi Wisata Mina Bahari 45 berjumlah 32 perahu dan setiap perahu memiliki 1 orang nahkoda dan 2 orang pembantu.

Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata Pantai Depok terlihat jelas setiap hari, karena dari sinilah keuntungan didapat oleh masyarakat dari kegiatan pariwisata. Semua pedagang yang berjualan di kawasan wisata Pantai Depok merupakan masyarakat lokal yang berada di Dusun Depok.

Pada tahun 2010 jumlah pedagang kuliner yang berjualan di kawasan wisata Pantai Depok berjumlah 45 pedagang, dan setiap pedagang mempekerjakan antara 5-10 orang. Setiap pedagang kuliner memperoleh keuntungan sebesar Rp650.000 s/d Rp1.200.000 per hari, dan setiap pekerja warung kuliner digaji sebesar Rp50.000 per hari. Hampir keseluruhan pekerja merupakan masyarakat Dusun Depok.

Pedagang kakilima yang berjualan di sepanjang Pantai Depok merupakan masyarakat Dusun Depok. Pedagang kakilima menjual berbagai jenis dagangan seperti layang-layang, minuman dingin, es kelapa muda, Kaca mata, dan berbagai jenis makanan ringan lainnya. Para pedagang ramai pada hari-hari tertentu saja, karena berdagang bukanlah mata pencaharian tetap melainkan sebagai pekerjaan sampingan pekerjaan tetap mereka adalah petani.



Kawasan wisata Pantai Depok tidak terlalu luas dan tidak di buka 24 jam, maka dari itu pedagang warung serba ada yang ada di Pantai Depok tidak terlalu banyak hanya berjumlah 6 kios dagangan itu pun hanya dibuka pada siang hari. Pada umumnya pembeli yang datang adalah warga yang berada di sekitar kawasan pantai. Petugas parkir di kawasan pantai adalah masyarakat Dusun Depok itu sendiri yang bertugas pada hari ramai maupun pada hari biasa. Pada hari libur atau pada waktu wisatawan ramai di Pantai Depok jumlah petugas parkir berkisar antara 40-50 orang, sedangkan pada waktu hari-hari biasa petugas parkir berkisar antara 5 - 8 orang.

Untuk memudahkan pengelolaan lingkungan dan agar lingkungan tetap terjaga dengan baik maka masyarakat menunjuk atau membayar petugas kebersihan sebanyak 6 orang yang tugasnya, membersihkan sampah yang berserakan di luar jangkauan pemilik warung atau pemilik dagangan, mengumpulkan sampah dari warung ke warung yang sudah terkumpul dari tempat pembuangan sampah.

Gaji petugas kebersihan dibebankan kepada pemilik warung yang besarnya berkisar antara Rp15.000-Rp30.000 per bulan tergantung besar kecilnya warung dan sampah yang dihasilkan oleh pemilik dagangan, sedangkan 3 orang yang di bayar oleh Koperasi Mina Bahari 45 bertugas untuk membakar sampah yang sudah terkumpul di tempat pembuangan sampah.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan Pantai Depok tidak hanya masalah pengelolaan sampah tapi juga mengenai pembuangan limbah cair daur ulang sampah, pengadaan air bersih untuk setiap Pedagang dan melakukan evaluasi lingkungan di kawasan Wisata Pantai Depok.

Keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan secara langsung adalah apabila terjadi tindakan kriminal seperti pencopetan, penganiayaan, dan lain sebagainya, masyarakat akan akan langsung respon terhadap kejadian tersebut dan memberikan bantuan. Begitu juga jika terjadi kecelakaan pantai maka masyarakat akan secara cepat dan tanggap untuk memberi

bantuan. Selain keterlibatan masyarakat Pantai Depok secara keseluruhan yang menangani keamanan, masyarakat menunjuk khusus petugas keamanan kawasan wisata Pantai Depok. Untuk tugas keamanan di pinggir pantai, ditunjuk pekerja pendorong perahu yang berjumlah 20 orang untuk menjaga keselamatan wisatawan yang berada di pinggir pantai. Hal ini untuk membantu tim SAR dalam menjaga keamanan pantai dan mengantisipasi wisatawan yang bermain air tidak hanyut dibawa arus gelombang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan wisata Pantai Depok diwujudkan dengan mendirikan Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Pantai Depok, hal ini merupakan wadah organisasi masyarakat yang ada di pesisir Pantai Depok. Sebesar masyarakat yang bergabung pada koperasi ini adalah masyarakat yang berada sekitar Pantai Depok. Hal ini merupakan kebijakan koperasi melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Pantai Depok.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan Pantai Depok tidak hanya masalah pengelolaan sampah, tapi juga mengenai pembuangan limbah cair, daur ulang sampah, pengadaan air bersih, evaluasi lingkungan. Masyarakat Pantai Depok berpartisipasi dan bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap keamanan.

Partisipasi masyarakat di kawasan wisata Pantai Depok hendaknya di tingkatkan lagi mengingat pengelolaan lingkungan masih minim. Hal ini terlihat dari kekacauan penataan dagangan dan pengaturan tempat letak warung makan. Jika hal ini diperhatikan maka akan menambah lagi keindahan dan kenyamanan kawasan.

Pengelolaan Koperasi Wisata Mina Bahari 45 sebagai wadah partisipasi masyarakat Pantai Depok kiranya ditingkatkan lagi karena pencatatan administrasi atau dokumentasi masih sangat minim, terlihat dari tidak lengkapnya administrasi dan dokumentasi di koperasi,

sehingga menyulitkan bagi pihak internal dan eksternal untuk melihat keadaan koperasi.

Pengelolaan kawasan wisata Pantai Depok hendaknya dilakukan dengan meningkatkan lagi kerjasama antar lembaga pariwisata, hal ini bertujuan untuk meningkatkan promosi kawasan wisata Pantai Depok. Masyarakat yang ada di kawasan wisata Pantai Depok hendaknya lebih kreatif dalam mengatur dan menginovasi warung makan dan pengaturan tata letak warung untuk memperindah dan memberi kenyamanan kawasan wisata Pantai Depok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aronsson, L. 2000. *The Development of Sustainable Tourism*. Continuum. London.
- Baiquni, M. 2010. *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global, Pariwisata dan Krisis Lingkungan Global*. Udayana University Press. Denpasar, Bali.
- Darsoprajitno. H. Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Angkasa. Bandung.
- Fandeli. Chafid. 2000. *Pengusaha Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Lewaherilla, N. E. 2002. *Pariwisata Bahari Pe-manfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lautan*. Makalah Falafah Sain Program Pascasarjana S3. IPB. Bogor
- Mardi, Zaenal. 2003. Menggali Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Pariwisata, STIEPAR YAPARI-AKTRIPA*. Bandung. 2 Juni. Pp. 11 - 21. Nomor: ISSN 1411-3236
- Mathieson, A. and Wall, G. 1982. *Tourism, Economic, physical, and social Impacts*. Laguna. London.
- Suprihartono. 2000. *Pelestarian dan Lingkungan Sumberdaya Alam di wilayah Pesisir Tropis*. PT. Sun. Jakarta.
- Soemarwoto. 1997. *Ekologi. Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Walgito, bimo, 2003. *Piskologi Sosial (Suatu Pengantar)*, ANDI, Yogyakarta.